

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan saat ini menekankan pada kecakapan-kecakapan yang berguna untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan, salah satunya ialah keterampilan berpikir kritis. Mengembangkan kompetensi berpikir kritis di kalangan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam era persaingan global, karena tingkat kompleksitas permasalahan dalam segala aspek kehidupan modern ini semakin tinggi. Keterampilan berpikir kritis dapat menjadi penentu kemampuan siswa dalam menjawab permasalahan yang ada pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, suatu aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa baik proses maupun hasilnya. Salah satu cara yang dapat digunakan agar dapat menumbuhkan keterampilan berpikir adalah penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai.

Dalam dunia pendidikan, fisika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar secara umum dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan tingkat

menengah secara khusus dalam mata pelajaran fisika. Dalam membelajarkan fisika, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru fisika disamping menjelaskan konsep, prinsip, dan teori juga harus mengajarkan fisika dengan menciptakan kondisi yang baik agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang.

Pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru hanya menekankan pada penguasaan konsep, belum membudayakan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran fisika, yaitu guru tidak melakukan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif dan bervariasi, alasan guru karena keterbatasan waktu. Sementara beban materi yang harus disampaikan banyak, menyebabkan guru lebih mengajar ketuntasan materi daripada ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX_B, sebanyak 28,50 % siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran fisika. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi fisika yang diberikan guru, apalagi jika harus menyelesaikan permasalahan fisika. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membuat fisika menjadi pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dengan mudah memahami materi dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang berkaitan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Division (STAD) dicirikan oleh suatu tujuan struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif siswa kerjasama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif, seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Secara tidak langsung pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya karena dapat meningkatkan hubungan antar teman, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan dapat meningkatkan motivasi.

Salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam pelajaran fisika yaitu berpikir kritis. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir, diduga akan mudah dalam mempelajari dan mendalami sesuatu, sehingga dapat memperkaya penguasaan konsep siswa. Berpikir kritis adalah salah satu hal yang berpengaruh dalam pembelajaran, begitu juga dalam sains terutama yang berhubungan dengan percobaan. Siswa belum mampu menemukan sendiri konsep sains yang telah dipelajari dan hanya menerapkan konsep yang diberikan oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa berpikir kritis siswa masih rendah terhadap pembelajaran sains yang akhirnya akan berdampak negatif terhadap penguasaan konsep siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, telah dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap penguasaan konsep melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*".

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap penguasaan konsep siswa SMP melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap penguasaan konsep siswa SMP melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah.

1. Dapat menjadi alternatif baru bagi guru dalam menambah wawasan keilmuan dan pendekatan keterampilan proses sebagai pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap penguasaan konsep.
2. Dapat digunakan menjadi tolak ukur hasil belajar fisika sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah dicapainya dan dapat lebih meningkatkan lagi penguasaan konsep.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. *STAD* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan agar saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Fase-fase dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* :a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; b) Menyajikan dan menyampaikan informasi; c) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar; d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar; e) Evaluasi; f) Memberi penghargaan; g) Mengambil kesimpulan.
2. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Dalam penelitian ini indikator kemampuan berpikir kritis yang akan digunakan adalah: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membuat penjelasan lebih lanjut, dan (3) menerapkan strategi dan taktik.
3. Penguasaan konsep adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan memiliki penguasaan konsep, peserta didik akan mampu mengartikan dan menganalisis ilmu pengetahuan yang diperoleh dari fakta dan pengalaman yang pada akhirnya peserta didik akan memperoleh prinsip hukum dari suatu teori.
4. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IX semester II dengan materi pokok Kemagnetan.